



## Kepribadian Anak dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud

Evi Chamalah<sup>1</sup>, dan Reni Nuryyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Cangkringan

### Info Artikel

#### Article History

Disubmit 17 Maret 2023

Diterima 20 Juli 2023

Diterbitkan 30 Juli 2023

#### Kata Kunci

kepribadian, anak, novel *Sesuk*, psikologi sastra, Sigmund Freud

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis novel *Sesuk* karya Tere Liye berdasarkan konsep psikologi sastra oleh Sigmund Freud yang berkaitan dengan kepribadian Id, Ego, dan Ego. Melalui analisis psikologi sastra, akan diketahui bentuk-bentuk perilaku, perasaan, dan pemikiran anak dalam interaksi di dalam keluarga. Penelitian ini juga dapat menggambarkan pribadi seseorang dalam masa perkembangan dan pengaruh-pengaruh lainnya yang secara tidak langsung terlibat dalam pembentukan kepribadian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebuah novel berjudul *Sesuk* karya Tere Liye. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, dan klausa dalam novel *Sesuk* yang menggambarkan kepribadian tokoh anak di dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga unsur kepribadian ditemukan pada tokoh utama bernama Gadis. Tokoh Gadis memiliki unsur kepribadian Id yang tampak pada beberapa keinginannya yang kuat dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. Unsur kepribadian Ego terlihat pada tindakan tokoh Gadis kepada orang tua dan teman-temannya. Pada kepribadian Ego, tokoh Gadis melakukan tindakan-tindakan yang didasarkan pada pengetahuan norma-norma sosial dan norma kesopanan yang telah diajarkan orang-orang disekitarnya.

### Abstract

*This study aims to analyze the novel Sesuk by Tere Liye based on the concept of literary psychology according to Sigmund Freud, which is related to the personality of the Id, Ego, and Ego. Through the analysis of literary psychology, children's behavior, feelings, and thoughts in interactions within the family will be known. This research can also describe a person's personality in a period of development and other influences indirectly involved in personality formation. This study uses a qualitative approach. The data source in this study is the novel Sesuk by Tere Liye. The data in this study are in the form of words, phrases, and clauses in the novel Sesuk which describe the personality of the child characters. The study results show that the three personality elements are found in the main character named Girl. The female character has a part of id personality that can be seen in her strong will to deal with everyday problems. The personality element of Ego can be seen in the actions of the girl's character toward her parents and friends. In the Ego personality, the girl character performs activities based on knowledge of social norms and politeness norms taught by the people around her.*

\*E-mail:  
[chamalah@unissula.ac.id](mailto:chamalah@unissula.ac.id)

©2023 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

DOI 10.15294/jsi.v12i2.70585

P ISSN: 2252-6315 E-ISSN: 2685-9599

## PENDAHULUAN

Karya sastra menjadi sebuah alat atau sarana yang digunakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, dan pengalaman yang dimiliki (Sugihastuti, 2007:81-82), sehingga secara tidak langsung karya sastra merupakan penghubung antara pikiran-pikiran pengarang dengan pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat mencerminkan cara pandang pengarang terhadap suatu permasalahan yang hadir dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hubungan karya sastra dengan kehidupan tidak dapat dipisahkan. Hal inilah yang menyebabkan karya sastra menjadi bentuk rekaan berupa pengalaman kehidupan dan pengalaman batin seseorang dari sang penulis. Karya sastra juga dapat disebut sebagai salah satu objek yang bersifat kemanusiaan dan mengandung fakta-fakta tentang kemanusiaan yang masih dapat dibahas lebih mendalam (Faruk 2012:25).

Salah satu jenis dari karya sastra berjenis prosa yaitu novel. Novel merupakan salah satu potret kehidupan manusia yang tersaji dalam cerita panjang (Rozali et al 2018). Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diharapkan mampu menunjukkan nilai-nilai positif bagi para penikmat sastra, sehingga pembaca sebagai penikmat karya sastra peka terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan dan mampu mendorong pembaca untuk berperilaku yang lebih baik (Wandira et al 2019). Lebih lanjut Suroto (1989:19) mengungkapkan bahwa novel adalah salah satu karya sastra yang bersifat cerita dari suatu kejadian istimewa dari tokoh-tokoh dalam cerita. Kejadian luar biasa yang dimaksud dalam pengertian ini adalah kejadian yang terlahir dari suatu konflik yang mengalihkan nasib tokoh-tokoh tersebut. Novel sebagai karya sastra dapat dipandang sebagai fenomena psikologis yang mampu menampilkan aspek-aspek psikologi setiap tokoh-tokoh di dalam cerita. Sederhananya, karya sastra seperti novel dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikologis untuk mengetahui lebih dalam fenomena kejiwaan yang tampak pada perilaku tokoh. Tokoh merupakan sosok pribadi yang tampil dalam suatu karya sastra berbentuk naratif, yang oleh pembaca diartikan memiliki kualitas moral tertentu dan memiliki kecenderungan tertentu berdasarkan berbagai ekspresi berupa ucapan dan tindakan yang dimiliki oleh tokoh (Fatmawati et al 2021). Psikologi sastra merupakan ungkapan yang dari pemikiran dan kejiwaan pengarang yang secara tidak sadar kemudian dituangkan dalam bentuk karya sastra secara sadar (Fatah, 2018; Aulia et al 2020; Nastiti dan Ezik 2022). Dalam pemahaman psikologi sastra, pengarang akan terus menampilkan tokoh yang memiliki karakter-karakter tertentu sehingga

karya sastra tersebut menggambarkan berbagai aspek kejiwaan (Sartika et al 2022). Sebagai bentuk dari gejala kejiwaan, psikologi dalam sastra dapat mengandung berbagai fenomena yang tampak dari perilaku para tokoh dalam cerita (Inas 2011, Ekiwardani dan Sumartini 2021). Perilaku tokoh dalam suatu cerita dapat dibentuk oleh pengarang dengan tujuan menyampaikan ide atau gagasan pengarang kepada pembaca (Endaswara 2003:96).

Meskipun karya sastra merupakan salah satu karya imajinatif, tidak nyata, dan penuh ungkapan ekspresi pengarang, karya sastra masih menjadi hasil aktivitas yang tetap berkaitan dengan psikologis. Secara tidak langsung, dalam penulisannya, pengarang membuat setiap tokoh dalam cerita mampu memiliki watak dan sifat keaslian seperti manusia pada umumnya. Tokoh-tokoh yang hadir di dalam suatu cerita memiliki watak yang berbeda-beda hal ini secara langsung menunjang keseluruhan isi cerita. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam suatu cerita selalu memiliki kepribadian dalam menghadapi masalah-masalah yang hadir di dalam hidupnya yang secara sengaja dibuat oleh pengarang. Salah satu contoh nyatanya adalah tokoh utama dalam cerita biasanya selalu lebih banyak banyak diberikan masalah-masalah oleh pengarang di dalam kehidupannya (Nurkamila et al 2022). Masalah atau konflik merupakan unsur yang paling menarik dalam novel karena dianggap dapat membangun jalannya cerita. Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokoh secara lebih mendalam dan diungkapkan secara halus (Warnita et al 2020). Selain konflik atau masalah, pengarang menampilkan karakter tokoh dengan sifat dan peran tertentu (Giriani 2017). Oleh karena itu, novel yang menarik adalah novel yang mengandung konflik mendadak dan mengejutkan (Wilyah et al 2021).

Salah satu novel yang berhubungan dengan kepribadian tokoh cerita adalah novel berjudul *Sesuk* karya Tere Liye. Novel ini terbit pada Agustus 2022. Novel ini merupakan karya Tere Liye yang mengisahkan kehidupan seorang anak perempuan bernama Gadis. Gadis masih duduk di bangku sekolah dasar, dia memiliki dua adik laki-laki bernama Bagus dan Ragil. Tokoh utama dalam cerita ini adalah Gadis. Gadis dibesarkan oleh Ayah dan Ibu yang sangat sibuk. Ayahnya selalu bekerja hingga larut malam dan Ibunya selalu sibuk dengan dunia hiburan sebagai seorang aktris. Gadis tumbuh sebagai seorang anak perempuan yang mandiri. Dia tidak pernah membuat orang tuanya khawatir dan kerepotan. Hingga suatu saat, Ragil jatuh dari lantai dua. Kejadian ini membuat keluarga Gadis merasa trauma dan ketakutan. Ayah dan Ibu gadis memutuskan untuk pindah ke pinggir kota. Mereka meninggalkan rumah lama dan tinggal

di sebuah desa yang indah. Akan tetapi, semuanya tidak berlangsung lama. Ayah dan Ibunya kembali sibuk dengan dunia masing-masing. Hal yang dilakukan Gadis selama menghadapi masalah tidaklah ditemui oleh anak perempuan seusianya. Dia benar-benar berusaha semaksimal mungkin melindungi kedua adiknya dan berusaha tidak mengecewakan kedua orang tuanya.

Novel *Sesuk* karya Tere Liye merupakan novel yang sebagian besar menonjolkan bentuk kepribadian Id dari tokoh utama yang harus terwujud di dalam alur cerita, sedangkan Ego dari tokoh Gadis dalam novel tersebut selalu berusaha menjadi anak perempuan yang baik kepada semua orang dan tidak pernah melawan orang tua. Perilaku dari Gadis sebagai tokoh utama dalam novel *Sesuk* sangat menarik untuk dianalisis lebih lanjut karena Gadis sebagai tokoh utama sedikit berbeda dari kebanyakan tokoh anak-anak seusianya. Oleh karena itu, teori psikologi sastra dapat menjadi pisau dalam analisis novel *Sesuk* karya Tere Liye untuk menganalisis kejiwaan tokoh-tokoh utama berdasarkan tindakan dan perilaku tokoh dalam cerita.

Freud mendefinisikan kepribadian dalam tiga macam bentuk yaitu Id, Ego, dan Ego. Ketiganya merupakan bagian dari bentuk kepribadian dalam suatu karya sastra yang dapat dilihat pada perilaku tokoh dalam karya sastra. Dalam novel *Sesuk*, Gadis merupakan anak usia sekolah dasar yang masih mengalami perkembangan secara psikologis dan intelegensi yang erat kaitannya dengan hubungan seseorang di dalam keluarganya. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teori dari Sigmund Freud untuk melakukan analisis lebih dalam kondisi kepribadian dari tokoh utama bernama Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

Penelitian mengenai kepribadian tokoh suatu karya sastra dengan psikoanalisis Sigmund Freud pernah dilakukan oleh beberapa peneliti berikut. Pertama, penelitian Setyorini (2017) dengan judul *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*. Hasil penelitian tersebut telah ditemukan adanya aspek-aspek dari kepribadian berdasarkan teori dari Sigmund Freud. Aspek kepribadian tersebut ditemukan dalam tokoh utama bernama Marni. Aspek Id pada tokoh Marni di dalam novel tersebut sdigambarkan sebagai seseorang yang memiliki keinginan di dalam dirinya. Aspek Ego dalam novel tersebut juga tampak saat tokoh Marni memaksakan kehendaknya untuk menjadi seorang kuli panggul di sebuah pasar tradisional. Aspek Ego juga tampak pada tokoh Marni saat Marni dengan sangat senang dan ikhlas membantu tetangganya untuk memberi pekerjaan kepada mereka meskipun tetangga-

tetangga Marni senang membicarakannya dan memfitnah Marni secara terus menerus. Penelitian yang kedua, dilakukan oleh Sari dan Ermanto (2018), dengan judul *Emotional Intelligence of Main Children in the Di Tanah Lada Novel*. Pada penelitian ini, Ermanto melakukan penyelidikan empati yang dimiliki oleh tokoh utama di dalam novel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tokoh utama di dalam cerita memiliki banyak emosi dan empati yang diopengaruhi oleh perlakuan kasar Ayah dan Ibunya. Penelitian ketiga oleh Pradnyana, et al (2019) dengan judul *Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya aspek psikologi yaitu Id, Ego, dan Ego pada tokoh-tokoh di dalam cerita. Tokoh utama dalam novel tersebut adalah Suti. Suti adalah tokoh perempuan yang berumur belasan tahun, tetapi telah dinikahkan oleh ibunya dengan seorang laki-laki bernama Sarno. Tokoh tambahan yang hadir adalah Pak Sastro, seorang mantan abdi dalem yang telah berpindah ke pinggiran kota Solo. Penelitian keempat oleh Faizah (2020) berjudul *Kecerdasan Emosional Tokoh Totto Chan dalam Novel Madogiwa No Totto Chan karya Tetsuko Kuroyanagi menurut Teori Goleman-sebuah Analisis Psikologi*. Hasil penelitian tersebut, mengungkapkan bahwa tokoh utama memiliki tujuh kecerdasan emosional yang membuat tokoh utama mampu bersikap kooperatif terhadap orang lain.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan keempat penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan teori dari Sigmund Freud untuk menganalisis kepribadian tokoh di dalam cerita, sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian tentang kepribadian tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mencoba menganalisis bentuk kepribadian anak dalam tokoh Gadis melalui tiga bentuk kepribadian yaitu Id, Ego, dan Ego, yang dibentuk oleh pengarang. Pengarang secara tidak langsung ingin menunjukkan kepada pembaca kepribadian seorang anak-anak yang ada di dalam keluarga yang tidak biasa. Peneliti tertarik untuk mengkaji dengan teori psikologi Freud untuk mengetahui secara mendalam kepribadian diri yang dominan dalam tokoh Gadis. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga macam yaitu (1) Bagaimana Id tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye?; (2) Bagaimana Ego tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye?; dan (3) Bagaimana Ego tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye? Peneliti berharap, penelitian ini tentu dapat memberi manfaat kepada para

pembaca mengenai wujud-wujud kepribadian dari tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang mementingkan proses daripada hasil yang diperoleh (Endraswara 2011:246). Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Lebih lanjut Najid (2003:58) menjelaskan bahwa pendekatan psikologis ialah pendekatan yang berusaha memahami suatu prosa fiksi sebagai sebuah kreasi yang tidak bisa dipisahkan dari aspek-aspek psikologis, terutama pengarang, pembaca, dan yang aspek lainnya.

Sumber data dari penelitian ini adalah novel *Sesuk* karya Tere Liye. Novel *Sesuk* memiliki 329 halaman dengan lebar buku 20 sentimeter. Buku ini pertama kali terbit pada Agustus 2022. Data primer atau data utama dalam penelitian ini yaitu kata, frasa, dan klausa dalam novel yang menunjukkan kepribadian tokoh Gadis sebagai tokoh utama dalam novel. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah berbagai macam buku, teori-teori dan penelitian terdahulu yang tentunya berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Faruk (2012: 168) mengungkapkan bahwa teknik simak adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menyimak satuan-satuan linguistik di dalam teks sastra yang menjadi sumber penelitian yaitu novel *Sesuk* karya Tere Liye. Teknik ini digunakan untuk mencari data-data yang berhubungan dengan sikap dan kepribadian tokoh utama di dalam cerita, sedangkan teknik catat merupakan teknik yang biasa digunakan oleh peneliti untuk menuliskan berbagai hal yang penting dan relevan dalam penelitian ini mengenai tiga unsur kepribadian yaitu Id, Ego dan Ego yang ada di dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye agar tidak terlewat selama proses analisis berlangsung.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data tersebut, peneliti melakukan pembacaan novel *Sesuk* secara menyeluruh, menemukan data-data yang berkaitan dengan kepribadian tokoh, mencatat data-data penting yang berkaitan secara langsung dengan kepribadian tokoh di dalam novel *Sesuk*.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik yaitu karya sastra dianalisis dengan mengumpulkan data dalam cerita, kemudian diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang dipahami oleh peneliti (Ratna, 2013: 53). Kemudian hasil penelitian ini dideskripsikan

berdasarkan data yang telah dikumpulkan berdasarkan rumusan masalah dan diuraikan dengan teori kepribadian oleh Sigmund Freud.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, analisis kepribadian terletak pada Id, Ego, dan Ego pada tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye. Adapun pembagian psikisme dalam struktur kepribadian dari Freud terdapat tiga macam, yaitu Id, Ego, dan Ego. Id terletak pada bagian tidak sadar, Ego terletak diantara alam sadar dan tidak sadar, sedangkan Ego terletak diantara alam sadar dan tak sadar. Ketiga hal tersebut saling berhubungan dan juga saling melengkapi (Yasin 2021). Id ialah komponen kepribadian yang mendasar pada manusia, bersifat primitif, naluriah dan tempat ego dan ego berkembang. Ego merupakan komponen yang berperan langsung dengan realitas, dan manajer dari kepribadian yang membuat keputusan mengenai kepastian bahwa ego dapat berjalan di dunia nyata. Ego merupakan komponen yang memuat standar dari moral kepribadian atau pertimbangan baik dan buruk ataupun benar dan salah mengenai norma masyarakat (Nurjam'an et al 2023). Lebih lanjut Freud (dalam Eagleton, 1996:437) mengungkapkan bahwa pikiran manusia dapat dipengaruhi lebih kuat oleh alam bawah sadar dibandingkan alam sadarnya sendiri. Alam bawah sadar mengajarkan kehidupan dari seseorang dapat dipenuhi berbagai tekanan dan masalah yang disimpan di dalam alam bawah sadar manusia sendiri. Dapat disimpulkan bahwa gambaran tentang Id, Ego, dan Ego yang dipengaruhi oleh kesadaran dan ketidaksadaran (Suprpto 2018).

Pada bagian ini, peneliti akan memberikan penjelasan lebih jauh dari hasil penelitian yang berjudul *Kepribadian Anak dalam Novel Sesuk karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Gadis memiliki tiga struktur kepribadian yaitu Id, Ego, dan Ego. Ketiganya ditemukan dalam ucapan tokoh, tindakan tokoh, dan pemikiran tokoh lain atas tokoh utama yang bernama Gadis. Ketiga struktur kepribadian akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.

### Id Tokoh Gadis dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye

Id adalah hal-hal yang mendasari kepribadian seseorang atau dengan kata lain Id adalah sistem kepribadian yang asli, yang dibawa sejak lahir (Aliasar dan Parmin 2021). Id berada dan beroperasi dalam daerah tak sadar (*unconscious*) (Alwisol, 2012: 14). Pada novel *Sesuk*, tokoh Gadis menjadi salah satu tokoh utama yang

cukup unik. Gadis memiliki keinginan kuat untuk membahagiakan orang-orang disekitarnya. Di sisi lain, Gadis juga memiliki keinginan kuat untuk marah, protes, dan sedih atas keadaan yang dilaluinya. Ada empat Id yang tampak dalam tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye yaitu ingin membantu orang tua, ingin marah kepada orang tua, ingin melawan atas ejekan teman-temannya, dan ingin menangis setiap menghadapi masalah. Dari keempat id yang tampak pada tokoh Gadis dalam novel *Sesuk*, Id yang paling dominan adalah keinginan tokoh utama untuk mengungkapkan amarahnya kepada orang tua. Berikut tabel yang menunjukkan Id tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

**Tabel 1.** Id Tokoh Gadis dalam Novel *Sesuk* karya Tere Liye

No.	Id Tokoh Gadis	Jumlah
1.	Ingin selalu membantu orang tua	4
2.	Ingin marah kepada kedua orang tua	13
3.	Ingin melawan saat anak-anak lain mengejeknya	2
4.	Ingin menangis saat menghadapi masalah	4

### Ingin Selalu Membantu Orang Tua

Kepribadian Id salah satunya tampak pada tokoh gadis yang selalu ingin membantu orang tuanya. Keinginan tokoh Gadis sangat kuat hingga dia tidak pernah meminta hal apapun kepada orang tuanya. Berikut kutipan novel *Sesuk* yang menunjukkan keinginan tokoh Gadis untuk membantu orang tuanya.

*Aku hanya diam di kamar, menguping percakapan. Aku tidak tahu apakah aku memang membanggakan atau tidak. Aku hanya tidak mau membuat Ayah dan Ibu repot. Mereka sibuk bekerja, jadi aku sebaiknya tidak menambah beban mereka. (Sesuk, 2022:13)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Gadis mencoba mencari tahu rencana yang akan dilakukan oleh orang tuanya. Akan tetapi, tokoh Gadis tidak pernah membantah atau meminta sesuatu yang menyulitkan orang tuanya. Kedua orang tua yang sibuk bekerja menurut tokoh Gadis tidak perlu direpotkan oleh anak-anaknya. Oleh karena itu, tokoh Gadis ingin terus menjadi anak yang berbakti dengan cara membantu seluruh pekerjaan rumah dan membantu mengurus adik-adiknya.

### Ingin Marah kepada Kedua Orang tua

Kepribadian lainnya yang dimiliki oleh tokoh Gadis cukup berbeda pada bagian sebelumnya. Tokoh Gadis sesungguhnya seperti manusia pada umumnya. Tokoh ini memiliki rasa kecewa, sedih, dan marah kepada sikap orang tuanya yang lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan anak-anaknya. Berikut kutipan novel *Sesuk* yang menunjukkan kemarahan tokoh Gadis terhadap orang tuanya.

*Sesekali aku mungkin ingin menghabiskan waktu bersama Ayah dan Ibu, tapi mereka jarang ada di rumah. Sesekali aku ingin seperti teman-temanku yang setiap akhir pekan bisa bersama orang tuanya. (Sesuk, 2022:11)*

Pada kutipan tersebut, tampak bahwa tokoh Gadis iri dengan teman-teman lainnya yang memiliki waktu bersama dengan keluarga. Tokoh Gadis sendiri memiliki orang tua yang sangat sibuk sebagai pekerja dan seniman. Oleh karena itu, pertemuan antara dirinya dengan orang tua hanya sebatas makan pagi atau makan malam saja. Padahal, teman-teman seumurannya menghabiskan banyak waktu dengan orang tuanya. Kemarahan tokoh Gadis tidak pernah terlampiaskan kepada orang tua. Dia hanya memendam kemarahannya sendiri di dalam hati atau menuliskannya pada buku harian saja.

### Ingin Melawan Saat Anak-Anak lain Mengejeknya

Keinginan tokoh Gadis yang ketiga adalah ingin melawan saat beberapa teman mengejeknya. Teman yang mengejek Gadis selalu teman laki-laki. Mereka tidak suka dengan kehadiran gadis di desa tersebut. Hal ini dikarenakan Gadis tinggal di sebuah rumah yang dianggap angker. Ketakutan teman-teman Gadis tentang kisah rumah angker tersebut menjadi alasan mereka mengejek Gadis secara terus menerus. Berikut kutipan novel *Sesuk* yang menunjukkan sikap ingin melawan terhadap teman-temannya.

*Aku mendengar pembicaraan mereka. Aku mau marah, enak saja Bagus dibilang gila. (Sesuk, 2022: 162)*

Pada kutipan tersebut, tokoh Gadis ingin membalas ejekan teman-teman terhadap adiknya yang bernama Bagus. Bagus dianggap sebagai perwujudan dari penghuni rumah dahulu yang sering menakut-nakuti warga. Meskipun keinginan Gadis kuat, Gadis tetap berusaha sabar dalam menghadapi teman-temannya.

**Ingin Menangis Saat Menghadapi Masalah**

Keinginan yang terakhir tampak pada kutipan yang menunjukkan keinginan Gadis untuk menangis saat menghadapi masalah. Tokoh Gadis menangis karena merasa tidak kuat menghadapi masalah. Akan tetapi, tokoh Gadis tidak pernah menangis saat berada di depan orang tuanya. Hal ini dikarenakan tokoh Gadis ingin menjaga hati orang tuanya. Berikut kutipan novel *Sesuk* yang menunjukkan sikap Gadis saat menghadapi masalah.

*“Gadis, kamu tidak apa-apa, Nak?” Ibu Tono mendekat. (Sesuk, 2022: 137)*

Pada kutipan tersebut, tokoh Gadis berusaha untuk menyimpan masalahnya sendiri. Kekhawatiran, kesedihan, dan kemarahannya dicoba dipendam sendiri. Meskipun orang lain dapat melihat bahwa Gadis dalam keadaan yang tidak baik-baik saja, Gadis tetap berusaha tegar dan tidak menyerah.

Id dalam tokoh Gadis menunjukkan sosok pribadi yang sangat baik. Meskipun memiliki keinginan yang kuat akan suatu hal, tokoh ini tetap berusaha untuk menolak hal-hal yang kurang sesuai dengan ajaran dan norma yang berlaku. Gadis selalu berusaha membuat orang-orang di merasa nyaman akan kehadirannya.

**Ego Tokoh Gadis dalam Novel *Sesuk* Karya Tere Liye**

Ego merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kenyataan atau realitas sebenarnya. Realitas ini berdasarkan keinginan tetapi diwujudkan sesuai dengan cara-cara yang diterima oleh keadaan sekitar. Pada novel *Sesuk*, Ego tokoh Gadis tampak pada tiga bentuk realitas yaitu ingin selalu membantu menjaga adiknya dan membantu orang tua, diam dan terus mendukung orang tua, tidak membalas ejekan teman-temannya, dan tetap ceria di depan orang tua meskipun ada masalah yang menghampiri. Ego tokoh Gadis yang paling dominan adalah sikap dan perilaku tokoh tersebut saat menjaga adiknya dan membantu orang tua. Hal ini tampak pada jumlah kemunculan yang paling banyak yaitu 32 kali. Berikut jumlah kemunculan keempat ego tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye

2.	Gadis diam dan mendukung orang tuanya	7
3.	Gadis diam saat anak-anak lain mengejeknya	5
4.	Gadis tetap ceria di depan orang tuanya	6

**Gadis Membantu Menjaga Adiknya dan Membantu Orang tua**

Pada bagian sebelumnya, id berhubungan dengan keinginan. Sedangkan ego berhubungan dengan tindakan. Tokoh Gadis yang berkeinginan untuk membantu orang tua diwujudkan dengan sikapnya yang menjaga adik-adik selama orang tuanya sibuk dan membantu pekerjaan rumah tangga orang tuanya. Berikut kutipan yang menunjukkan tindakan tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

*Selesai masak lauk dan sayur, membuat minuman, aku membangunkan adik-adikku, (Sesuk, 2022:125)*

Pada kutipan di atas, tokoh Gadis mencoba melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, menyiapkan minuman, dan membangunkan adik-adiknya. Hal ini tentu seharusnya dilakukan oleh orang tuanya. Akan tetapi, karena tokoh Gadis sangat mandiri dan tidak ingin merepotkan orang tua, dia melakukan pekerjaan tersebut sendiri. Tokoh Gadis juga merasa senang dapat membantu pekerjaan orang tua selama mereka sibuk bekerja.

**Gadis Diam dan Mendukung Orang tuanya**

Pada bagian sebelumnya, tokoh Gadis ingin marah ketika orang tuanya tidak memiliki waktu untuk bersama dengan dirinya. Akan tetapi, tokoh Gadis mewujudkan keinginannya dengan sikap diam dan mencoba terus mendukung orang tuanya. Berikut kutipan novel *Sesuk* yang menunjukkan sikap tokoh Gadis kepada kedua orang tuanya.

*“Ayah janji akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama kalian.” Ayah kembali menatapku. Aku mengangguk. (Sesuk, 2022: 103)*  
*Aku menggeleng. Aku tidak pernah keberatan ibuku bekerja. (Sesuk, 2022: 186)*

Pada kutipan di atas, tampak bahwa tokoh Gadis tidak protes ketika ayahnya melanggar janji bermain dan menghabiskan waktu bersama-sama dengan keluarga. Meskipun dalam dirinya tokoh Gadis ingin marah, dia hanya menunjukkan kemarahannya dengan mengangguk dan menggeleng saja. Tidak ada kata-kata kasar atau

**Tabel 2.** Ego Tokoh Gadis dalam Novel *Sesuk* karya Tere Liye

No.	Ego Tokoh Gadis	Jumlah
1.	Gadis membantu menjaga adiknya dan membantu orang tua	32



makian yang keluar kepada kedua orang tuanya meskipun mereka sibuk bekerja.

### Gadis Diam Saat Anak-Anak Lain Mengejeknya

Pada kepribadian id, tokoh Gadis ingin sekali membalas ejekan teman laki-lakinya. Baik tentang keluarga, tempat tinggal, atau tentang Bagus adiknya. Semua ejekan tersebut diterima dengan lapang dada. Hingga diakhir cerita, Gadis tidak pernah merasa sedih dan marah selama teman-teman mengejeknya. Berikut kutipan novel *Sesuk* yang menunjukkan sikap diam Gadis saat teman-teman mengejeknya.

*Aku menyeringai. Memangnya hantu bisa diusir dengan gelang? Tapi aku tidak sempat membahasnya, kalimat murid laki-laki lebih dulu terdengar olehku. (Sesuk, 2022: 162)*

Pada kutipan tersebut, tokoh Gadis hanya terdiam saja. Dia tidak ingin membalas teman-teman yang mengejeknya karena masalah hantu di lingkungan sekitar. Meskipun teman-temannya menggunakan gelang sebagai penangkal hantu, tokoh Gadis tidak tersinggung dengan tindakan teman-temannya. Dia yakin bahwa tindakan tersebut sesungguhnya adalah tindakan yang tidak masuk akal.

### Gadis Tetap Ceria di Depan Orang tuanya

Kepribadian Id tokoh Gadis pada bagian sebelumnya terlihat pada keinginan kuat tokoh tersebut untuk marah dengan orang tuanya. Akan tetapi, pada realitas yang sesungguhnya, tokoh Gadis tidak melakukan tindakan apapun. Gadis berusaha terus menerus tetap ceria meskipun di dalam hatinya marah dan kecewa dengan kedua orang tuanya. Berikut kutipan yang menunjukkan bahwa tokoh Gadis tetap menunjukkan keceriaannya meskipun merasa marah dan kecewa terhadap sikap kedua orang tuanya.

*"Tidak apa, Bu. Nanti aku yang mengurus semuanya. Kapan Ibu harus mulai shooting?" (Sesuk, 2022:120)*

Pada kutipan tersebut, tampak bahwa tokoh Gadis tidak menunjukkan rasa kecewa, sedih, dan marah selama berada di depan orang tuanya. Meskipun dengan kegiatan Ibunya sebagai seorang aktris akan mengurangi waktunya dengan keluarga, Gadis tetap berusaha tegar dan tidak melakukan protes atas keputusan orang tuanya.

Dari beberapa tindakan yang dilakukan oleh Gadis, dapat diketahui bahwa gadis adalah seorang anak yang sesungguhnya memiliki kehidupan yang tidak sempurna. Dia sedikit

berbeda dengan anak-anak lainnya yang sangat diperhatikan orang tua. Akan tetapi, dengan kekurangannya, tokoh Gadis berusaha untuk menjadi anak yang baik sesuai dengan harapan orang tuanya.

### Ego Tokoh Gadis dalam Novel *Sesuk* karya Tere Liye

Ego merupakan aspek moral dari kepribadian seseorang. Ego di dapat dari asuhan lingkungan sekitar terutama orang tua dan masyarakat. Dalam hal ini, ego mendasar keputusan yang disesuaikan dengan penilaian benar atau salah dalam suatu kenyataan. Pada pembalasan Ego, terdapat empat tindakan yang tampak pada tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye yaitu tidak membantah atau melawan kepada orang tua, tidak mengungkapkan kekesalan kepada orang lain, tidak membalas keburukan orang lain, dan tidak menunjukkan kesedihan pada orang yang dicintai. Ego paling dominan dari tokoh Gadis adalah sikap tokoh Gadis yang tidak menunjukkan kesedihannya kepada orang tua yang disayangi. Berikut tabel yang menunjukkan kemunculan ego tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye.

**Tabel 3.** Ego Tokoh Gadis dalam Novel *Sesuk* karya Tere Liye

No.	Ego Tokoh Gadis	Jumlah
1.	Dilarang membantah dan melawan orang tua	2
2.	Tidak mampu mengungkapkan kekesalan dalam dirinya	3
3.	Tidak diperbolehkan membalas ejekan orang lain	2
4.	Tidak menunjukkan kesedihan kepada orang yang dicintai	5

### Dilarang Membantah dan Melawan Orang tua

Ucapan atau perintah orang tua merupakan salah satu yang wajib dilakukan. Hal ini tentu berkembang sebagai salah satu norma kebenaran di masyarakat. Norma ini dipahami oleh tokoh Gadis dalam segala bentuk ucapan atau perintah orang tua atau orang yang lebih tua. Berikut kutipan novel *Sesuk* yang menunjukkan kepatuhan tokoh Gadis pada orang yang lebih tua.

*Dokter Sesuk menoleh, menatapku yang masih berdiri di bawah bingkai pintu. "Kamu boleh masuk."*

*Aku mengangguk sopan, melangkah masuk. (Sesuk, 2022: 214)*

Tokoh Gadis diminta orang tuanya menaati semua perintah dari Dokter Sesuk. Dokter yang

dianggap bisa menyembuhkan adiknya harus mendapatkan perlakuan yang layak dan baik dari seluruh anggota keluarga. Keinginan Dokter Sesuk untuk melibatkan Gadis dalam setiap terapi juga dipahami Gadis sebagai perintah. Hal inilah yang membuat Gadis langsung masuk ketika diminta Dokter Sesuk untuk mengikutinya masuk ke dalam kamar Bagus.

### **Tidak Mampu Mengungkapkan Kekesalan Dalam Dirinya**

Ego yang ketiga adalah ketidakmampuan tokoh Gadis untuk mengungkapkan perasaan kesal dalam dirinya kepada orang-orang di sekitarnya. Hal ini tentu berkaitan dengan norma kesopanan di masyarakat yang menyatakan bahwa anak-anak atau orang yang lebih muda tidak diperkenankan berkata kasar/berkata yang kurang baik di depan orang yang lebih tua. Norma tersebut sekaligus mendorong tokoh Gadis untuk tetap diam meskipun memiliki rasa kesal dan marah kepada orang tuanya. Berikut kutipan novel *Sesuk* yang menunjukkan kekesalan tokoh Gadis terhadap orang tuanya.

*"Aku tidak pernah bertanya, tidak pernah protes, karena, karena aku tidak mau merepotkan siapa pun. Aku ingin membantu" Aku akhirnya menjawab. (Sesuk, 2022:187)*

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Gadis hanya menerima apa yang diinformasikan oleh orang tua kepada dirinya. Dia tidak pernah marah, protes, atau mengungkapkan kekesalannya atas tindakan orang tuanya. Tokoh Gadis hanya mencoba membantu pekerjaan rumah yang dapat dilakukan untuk mempermudah kehidupan orang tuanya.

### **Tidak Diperbolehkan Membalas Ejekan Orang Lain**

Ada sebuah ajaran norma sosial di Indonesia bahwa tidak diperkenankan membalas sesuatu hal yang buruk dengan balasan yang buruk pula. Sederhananya, meskipun orang lain berbuat buruk kepada kita, kita harus melakukan hal yang baik kepadanya. Ajaran tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku tokoh Gadis dalam menghadapi teman-teman kelasnya yang selalu melemparkan ejekan. Berikut kutipan novel *Sesuk* yang menunjukkan sikap tokoh Gadis yang menurut dengan ajakan teman perempuannya untuk tidak membalas tindakan teman laki-lakinya.

*Tiur menarik tanganku. Aku mengangguk, segera mengikutinya. Sepertinya, entah di*

*sekolah sebelumnya, entah di sekolah ini, murid laki-lakinya sama menyebalkan. (Sesuk, 2022: 52)*

Pada kutipan tersebut, tokoh Tiur sebagai teman Gadis menarik tangan Gadis untuk pergi ke luar kelas. Hal ini dilakukan oleh Tiur untuk menghindari adu mulut antara Gadis dengan teman laki-laki di kelas mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang norma-norma sosial, Gadis segera mengikuti ajakan Tiur untuk meninggalkan ruang kelas dan memilih untuk pergi bersama dengan Tiur.

### **Tidak Menunjukkan Kesedihan kepada Orang yang Dicintai**

Ego yang terakhir adalah sikap gadis yang tidak menunjukkan kesedihannya kepada orang yang dicintai. Sikap tersebut merupakan bagian dari pemahaman sosialnya bahwa saat kita mencintai orang-orang di sekitar kita, maka kita harus terus menunjukkan sikap bahagia. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kekhawatiran orang-orang tentang diri kita. Berikut kutipan novel *Sesuk* yang menunjukkan sikap Gadis yang terus menutupi kesedihannya kepada orang yang dicintai.

*Hari ini aku menulis dua kali catatan. Tadi sore aku telah menulis sebagian, dan sekarang, tengah malam, aku menuliskan sebagian lagi. Karena semuanya tidak tertahankan lagi. (Sesuk, 2022: 281)*

Pada kutipan tersebut, Gadis berusaha untuk mencurahkan kesedihan dan kekecewaannya di sebuah buku harian miliknya. Gadis tidak mengungkapkan kesedihan dan kekecewaannya kepada orang-orang sekitar bahkan kepada kedua orang tuanya. Ia khawatir, apabila kesedihan itu diungkapkan, maka akan menimbulkan masalah yang cukup besar.

Dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh tokoh Gadis, tampak tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan ajaran orang tuanya. Dia berusaha menjadi anak yang baik, tidak menyakiti orang lain, tidak membalas keburukan, dan berpikir lebih jauh sebelum bertindak. Ego yang ada di dalam tokoh Gadis menunjukkan pengendalian diri yang sangat baik selama berada di dalam kehidupan sehari-hari.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dari kepribadian tokoh Gadis dalam novel *Sesuk* karya Tere Liye, dapat ditarik simpulan bahwa kepribadian yang dikaji dalam penelitian ini



menggunakan teori psikologi sastra yang dikembangkan oleh Freud memperlihatkan tiga bentuk kepribadian tokoh Gadis. Ketiga bentuk tersebut adalah Id, Ego, dan Ego. Pada struktur kepribadian Id, tokoh Gadis memiliki berbagai keinginan kuat untuk membantu orang tua yang sibuk, tetapi juga ingin mengungkapkan kemarahan kepada orang tua. Selain itu, tokoh Gadis juga memiliki keinginan kuat untuk melawan teman-temannya yang mengejek setiap hari. Keinginan kuat lainnya adalah tokoh Gadis ingin mengungkapkan kesedihannya dalam menghadapi masalah kepada orang tuanya. Pada struktur kepribadian Ego, tokoh Gadis melakukan beberapa tindakan sesuai dengan kepribadian yang dimilikinya. Tokoh Gadis tampak pada tiga bentuk realitas Ego yaitu ingin selalu membantu menjaga adiknya dan membantu orang tua, dan terus mendukung orang tua, tidak membalas ejekan teman-temannya, dan tetap ceria di depan orang tua meskipun ada masalah yang menghampiri. Pada struktur kepribadian ego, terdapat empat tindakan yang tampak pada tokoh Gadis dalam novel Sesuk karya Tere Liye yaitu tidak membantah atau melawan kepada orang tua, tidak mengungkapkan kekesalan kepada orang lain, tidak membalas keburukan orang lain, dan tidak menunjukkan kesedihan pada orang yang dicintai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliasar, Sonny Andriansyah Bachmid dan Parmin. (2021). Reaksi Formasi Ego Tokoh Zahrana dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El-Shirazy: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Bapala*, 8(05):19-27. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41147>
- Alwisol. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aulia, Fikra Hawa, et al. (2020). Terjun Perkembangan Puisi dengan Pendekatan Moral dan Psikologi. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*, 3(1): 258-264. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/36>
- Ekiwardani, Dyah Ayu Fitri dan Sumartini. (2021). Kepribadian Tokoh Utama Alyssa dalam Novel Fireflies in The Midnight Sky Karya Francisca Todi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(3): 191-197. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i3.45324>
- Endaswara, Suwardi. (2003). *Pendidikan Budi Pekerti dalam Budaya Jawa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Faizah, Noor Laili dan Sri Oemiati. (2020). Kecerdasan Emosional Tokoh Totto Chan dalam Novel Madogiwa No Totto Chan karya Tetsuko Kuroyanagi menurut Teori Goleman- sebuah Analisis Psikologi. *Jurnal Lite*, 16 (1):44-72. <https://doi.org/10.33633/lite.v1i1.3448>
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatah, R. A. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 12 -23. <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2412>
- Fatmawati, Ira et al. (2021). Struktur Kepribadian Para Tokoh dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi (Analisis Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3): 7575-7579. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2207>
- Giriani, Nella Putri et al. (2017). Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 1(1):1-12. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/665/603>
- Inas, RR Keisha Putri. (2011). Kepribadian Anak dalam Novel "Gadis Cilik Dijendela" Karya Tetsuko Kuroyanagi (Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1):1-10. <https://core.ac.uk/download/pdf/230783564.pdf>
- Najid, Moh. (2009). *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: Unesa, University Press.
- Pradnyana, I Wayan Gede et al. (2019). Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3): 339-347. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21844>
- Ratna, Nyoman Kuntha. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rozali, et al. (2018). Fenomena Perilaku Psikopat dalam Novel Katarsis Karya Anastasia Aemilia: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(3):173-178. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29841>
- Nastiti, Vilda Gemi dan Ezik Firman Syah. (2022). Psikologi Sastra dalam Cerita Anak Liburan Seru di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1):104-110. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.43764>
- Nurjam'an, Muhamad Ichsan et al. (2023). Analisis Psikologi Sastra dalam Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad sebagai Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12 (1):105-112. <https://doi.org/10.47492/jih.v12i1.2639>
- Nurkamila, et al. (2022). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Gemaya Karya Risma Ridha Annisa (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (1): 1-8.

<https://jurnal.peneliti.net/index.php/IJWP/article/view/1249/952>

- Sari, Seplia Sartika dan Ermanto. (2018). Emotional Intelligence of Main Children in the Di Tanah Lada Novel. *Proceedings of the International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE)*. Atlantis Press. <https://www.atlantispress.com/proceedings/iclle-18/55908026>
- Sartika, Eka et al. (2022). Analisis Pendekatan Psikologi Sastra dalam Novel Re: dan Perempuan. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 12 (2):1-8. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/IBSP/article/view/15801/4961>
- Setyorini, Ririn (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, 2 (1):12-24. <https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/5348>
- Sugihastuti. (2007). *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suprpto. (2018). Kepribadian Tokoh dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Metafora*, V(1):54-69. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/5028>
- Suroto. (1989). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wandira, Jenny Carlina et al. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah Karya Nurul Fithrati: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(4):413-419. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v3i4.2114>
- Warnita, Siti et al. (2020). Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Jurnal Enggang, Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2): 45-55. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2852>
- Wilyah, Wahdaniyah et al. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle:Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra). *Jurnal Konsepsi*, 10 (2): 82-87. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/64>
- Yasin, Ali Nur dan Sarisy Syafaah. (2021). Struktur Kepribadian Tokoh Iryan dalam Novel al-Rajulu al-Lazi Amana Karya Najib al-Kailani (Analisis Psikologi Sigmund Freud). *Jurnal Tsaqofiya, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(1):61-75. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i1.68>